

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Studi ini mengkaji tema tentang Pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Penyagun Provinsi Riau. Subjek dampingan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK yang berada di Desa Penyagun Provinsi Riau. Ibu-ibu PKK di wilayah ini memiliki potensi besar dalam memberdayakan sumber daya lokal, salah satunya adalah budidaya daun singkong.

Komunitas ibu-ibu PKK ini telah terbentuk sejak tahun 1998 dengan anggota berjumlah 20 orang, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Kegiatan utama yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga adalah dengan melakukan pembersihan lahan, persiapan bibit, penanaman, hingga panen hasil kebun. Meskipun sudah memiliki jadwal kegiatan yang terstruktur, partisipasi aktif anggota PKK saat kegiatan gotong royong hanya sedikit orang saja sedangkan yang lainnya mempunyai kesibukan pribadi.

Saat ini, ibu-ibu PKK di Desa Penyagun banyak melakukan kegiatan keagamaan, kerajinan, mengolah produk, bertani, olahraga, dan lainnya. Namun, pemanfaatan daun singkong sebagai salah satu komoditas bernilai ekonomis masih kurang optimal. Padahal, daun singkong memiliki banyak manfaat, baik untuk konsumsi sendiri maupun diolah menjadi produk bernilai jual tinggi seperti stik, keripik, tepung daun singkong, atau bahan baku makanan lainnya. Pengembangan potensi ini akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi keluarga anggota PKK sekaligus menciptakan peluang usaha baru.

Sebelum dilakukannya penelitian mengenai pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga, kelompok ibu-ibu PKK sudah melakukan pengolahan produk-produk lokal yang ada di desa penyagun seperti pengolahan keripik singkong, opak singkong, kue bangkit ubi, tempe, masakan dari sagu, dan banyak lainnya. Tetapi pada pengolahan tersebut belum terdapat pengolahan daun singkong menjadi stick daun singkong,

karena ibu-ibu PKK hanya tau bahwa daun singkong bisa di olah menjadi sayur untuk makan sehari-hari.

Dalam upaya pemberdayaan ini, pendekatan berbasis Islam sangat relevan. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan pentingnya mengelola sumber daya secara bijaksana, bekerja sama, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Prinsip-prinsip Islam seperti kerja sama (*ta'awun*), keadilan (*'adalah*), dan kebermanfaatan (*maslahah*) dapat menjadi landasan dalam proses pendampingan ini. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, diharapkan ibu-ibu PKK tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun karakter yang tangguh dan berdaya.

Dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga, pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Penyagun melalui budidaya dan pengolahan daun singkong menjadi langkah strategis. Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan daun singkong sebagai produk bernilai jual tinggi masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berbasis Islam yang mengedepankan nilai-nilai kerja sama, keadilan, dan kebermanfaatan. Islam mengajarkan pentingnya saling membantu dalam hal kebaikan, termasuk dalam memberdayakan potensi ekonomi komunitas. Dengan semangat gotong royong, ibu-ibu PKK dapat mengembangkan keterampilan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanNya."(QS. Al-Mā'idah: 2)

Ayat ini menegaskan pentingnya kerja sama dalam hal-hal yang bermanfaat dan penuh berkah. Dengan menerapkan prinsip ini dalam pendampingan ibu-ibu

PKK, diharapkan mereka dapat lebih aktif dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta membangun komunitas yang lebih mandiri dan sejahtera.

Meningkatkan ekonomi keluarga berarti menambah pendapatan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan lebih baik dan kesejahteraan meningkat. Hal ini penting karena dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber penghasilan, menciptakan kemandirian finansial, serta mendukung pendidikan dan kesehatan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga adalah dengan mengembangkan usaha mandiri yang memanfaatkan potensi lokal, seperti budidaya tanaman, kerajinan tangan, atau produksi makanan olahan. Dalam menjalankan usaha, pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan agar keterampilan dalam produksi dan pemasaran semakin meningkat. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti digital marketing juga dapat membantu memperluas jangkauan pasar sehingga produk yang dihasilkan lebih dikenal luas.

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Penyagun, sebagian besar keluarga masih bergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan informal dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif. Peran ibu rumah tangga, khususnya yang tergabung dalam kelompok PKK, tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga berkontribusi langsung dalam menopang ekonomi keluarga melalui aktivitas pertanian dan pengolahan hasil kebun. Namun demikian, kontribusi tersebut belum sepenuhnya terorganisasi dan belum diarahkan pada penguatan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan. Aktivitas yang dilakukan masih bersifat tradisional, subsisten, dan belum terintegrasi dengan pengelolaan usaha berbasis komunitas. Kondisi ini terlihat dari pemanfaatan daun singkong yang selama ini hanya diposisikan sebagai bahan konsumsi rumah tangga atau dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Padahal, ketersediaan daun singkong di Desa Penyagun sangat melimpah dan berpotensi menjadi komoditas unggulan desa apabila dikelola secara sistematis dan inovatif. Keterbatasan pengetahuan tentang pengolahan, pengemasan, manajemen usaha, serta pemasaran produk menjadi faktor utama yang menyebabkan potensi tersebut belum berkembang secara optimal.

Selain itu, dinamika internal kelompok PKK menunjukkan adanya tantangan dalam aspek partisipasi aktif anggota. Meskipun struktur organisasi dan jadwal kegiatan telah terbentuk, keterlibatan anggota dalam kegiatan produktif masih belum merata. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan domestik, keterbatasan motivasi ekonomi, serta belum tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa kegiatan PKK dapat menjadi sarana strategis untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek kesadaran, sikap, dan pola pikir ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, pendampingan tidak cukup hanya difokuskan pada transfer keterampilan pengolahan daun singkong, tetapi harus diarahkan pada proses penyadaran (*awareness building*) dan penguatan kapasitas (*capacity building*) ibu-ibu PKK sebagai subjek pembangunan. Pendampingan yang bersifat partisipatif dan dialogis menjadi penting agar ibu-ibu PKK mampu memahami potensi ekonomi lokal yang mereka miliki, sekaligus menyadari peran strategis mereka dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga dan komunitas.

Dengan demikian, studi pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga secara ekonomi, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi sosial melalui perubahan pola pikir, peningkatan kesadaran kritis ekonomi lokal, serta penguatan kapasitas komunitas berbasis nilai-nilai Islam. Kondisi inilah yang menjadikan penelitian ini penting dan relevan untuk dilakukan, sekaligus memberikan kontribusi empiris dan konseptual bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

Proses pendampingan dalam penelitian ini dirancang sebagai proses dialogis dan praksis, yaitu perpaduan antara refleksi dan aksi. Melalui diskusi kelompok, pelatihan, dan praktik langsung pengolahan daun singkong menjadi stik daun singkong, ibu-ibu PKK diajak untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka, mengidentifikasi hambatan ekonomi, serta merumuskan solusi secara bersama-sama. Proses ini diharapkan dapat mendorong pergeseran dari kesadaran naif menuju kesadaran kritis, di mana ibu-ibu PKK memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengelola usaha produktif secara mandiri.

Dari sisi ekonomi keluarga, pengembangan usaha stik daun singkong memiliki potensi sebagai sumber pendapatan tambahan yang relatif mudah diakses oleh ibu rumah tangga. Usaha ini tidak memerlukan modal besar, bahan baku tersedia secara lokal, serta dapat dilakukan di lingkungan rumah tangga tanpa mengganggu peran domestik perempuan. Dengan pendampingan yang tepat, usaha ini dapat menjadi strategi diversifikasi pendapatan keluarga, mengurangi kerentanan ekonomi, serta meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi tekanan sosial ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tentang pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Penyagun menjadi penting dan relevan. Penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan proses pendampingan, tetapi juga menganalisis bagaimana pendampingan berbasis CBR dan nilai-nilai Islam mampu mendorong reconstruksi sosial ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat Islam, serta kontribusi praktis sebagai model pendampingan ekonomi berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Merujuk pada kondisi eksisting ibu-ibu PKK di Desa Penyagun menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki solidaritas yang tinggi dan aktif dalam berbagai kegiatan, pemanfaatan daun singkong sebagai komoditas ekonomi belum maksimal. Selain itu, masih terdapat kendala dalam pengelolaan hasil panen dan kurangnya inovasi untuk meningkatkan nilai tambah produk. Hal ini menjadi tantangan yang harus diatasi melalui pendampingan yang terintegrasi dengan pendekatan pemberdayaan Islam. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis, seperti cara menanam dan merawat daun singkong, hingga mengolahnya menjadi produk bernilai jual. Selain itu, pendampingan juga mencakup pelatihan manajemen keuangan untuk memanfaatkan hasil panen secara efektif. Dengan pendekatan berbasis Islam, setiap kegiatan akan diarahkan pada penguatan nilai-nilai spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Dalam konteks inilah studi pendampingan ini menjadi penting, karena mengolah daun singkong menjadi stik daun singkong itu begitu banyak manfaat

yang dapat diperoleh, sebab daun singkong adalah mengandung senyawa antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan, yang memiliki banyak manfaat dan kaya akan nutrisi, seperti protein, serat, vitamin A, vitamin C, dan berbagai mineral seperti zat besi dan kalsium (Ummah, 2019), daun singkong juga sebagai bahan pakan untuk meningkatkan pertumbuhan ikan mas (Nurul Aisyah et al., 2021), menjadi Daun Singkong Menjadi Bahan Ecoprint (Iftitah et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Penyagun, sekaligus menjadi model pemberdayaan berbasis Islam yang dapat diterapkan di wilayah lain.

1.2. Fokus Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas maka diformulasikan fokus dampingannya yaitu bagaimana membangun kesadaran ibu-ibu PKK terhadap pentingnya pengolahan daun singkong menjadi stik daun singkong.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Studi ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari subjek dampingan berikut:

1. Bagaimana melakukan peletakan dasar pada program pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana perencanaan pendampingan pada pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana melakukan pengumpulan dan analisis data pada program pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
4. Bagaimana melakukan aksi dan temuan pada program pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini adalah:

1. Untuk melakukan peletakan dasar pada program pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Untuk melakukan perencanaan pendampingan pada pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Untuk melakukan pengumpulan dan analisis data pada program pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
4. Untuk melakukan aksi dan temuan pada program pendampingan ibu-ibu PKK dalam pengolahan daun singkong untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

1.5. Manfaat Penelitian

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi penulis maupun peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pendampingan komunitas ibu-ibu PKK dalam membudidayakan daun singkong sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga.

Kedua, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi komunitas ibu-ibu PKK. Pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan budidaya dan pengolahan daun singkong dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi anggota komunitas dalam mengembangkan potensi lokal menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan.

Ketiga, sebagai bahan perbandingan atau referensi yang nantinya akan meneliti masalah yang sama di masa yang akan datang mengenai pendampingan komunitas ibu-ibu PKK dalam membudidayakan daun singkong.

1.6. Analisis Strategi Penelitian

Strategi analisis yang digunakan adalah Pendekatan Kerangka Kerja Logis atau lebih dikenal dengan *Logical Framework Approach* (LFA). *Logical Framework Approach* (LFA) adalah metodologi desain program/proyek yang

mencakup proses analitis dan seperangkat alat untuk mendukung perencanaan dan manajemen proyek yang berorientasi pada tujuan. Metodologi ini menyatukan konsep-konsep terkait yang saling berhubungan dan digunakan dalam proses berulang untuk memberikan analisis terstruktur dan sistematis terhadap ide proyek atau program.

Sederhananya, LFA digunakan untuk secara logis menjelaskan suatu proyek, memastikan desain yang solid, memberikan deskripsi yang objektif, memungkinkan evaluasi yang dapat diandalkan, dan menjaga kejelasan dalam presentasi (struktur) (USAID, 2012:15). Dapat juga dikatakan bahwa *Logical Framework Approach* adalah suatu metode perencanaan dan evaluasi yang mengidentifikasi, merencanakan dan mengevaluasi hasil pekerjaan dengan menggunakan pendekatan logis. Pendekatan kerangka logis juga dimaksudkan untuk membantu membangun hubungan sebab-akibat antara kegiatan dan tujuannya (Wahyunengseh et al., 2016:45).

Tahap-tahap yang digunakan dalam *Logical Framework Approach* (LFA), meliputi: 1) Tahap Analisis Permasalahan; 2) Tahap Analisis Tujuan; 3) Tahap Analisis Strategi; 4) Tahap Perencanaan.

Analisis masalah dilakukan dengan membuat pohon masalah, pohon masalah ini dibuat dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan dan mengelompokkan serta mengorganisasikan masalah-masalah tersebut di sekitar pokok masalah (McDonald et al., 2010:95).

Selanjutnya setelah menganalisis permasalahan dilakukan analisis objektif. Tiga pendekatan digunakan dalam proses ini: Pertama, mengubah pohon masalah yang telah dibangun sebelumnya menjadi pohon tujuan. Kedua, merestrukturisasi masalah yang ditemukan menjadi tujuan. Ketiga, adalah mengubah pernyataan negatif dari pohon masalah menjadi pernyataan positif. Pohon tujuan bagian atas berisi tujuan akhir yang diinginkan, sedangkan pohon tujuan bagian bawah berisi sarana atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapainya (McDonald et al., 2010:96).

Kemudian menentukan alternatif strategi, ini merujuk pada opsi atau pendekatan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan proyek. Alternatif Strategi melibatkan identifikasi berbagai cara yang memungkinkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan dari menyajikan alternatif strategi adalah memberikan kejelasan tentang berbagai opsi yang tersedia dan membantu dalam pengambilan keputusan yang informasional dan terarah. Hal ini biasanya melibatkan pertimbangan berbagai faktor, termasuk sumber daya yang tersedia, risiko yang terlibat, dan konteks proyek. Menentukan alternatif strategi dapat menggunakan pohon alternatif strategi yang membantu dalam merinci dan memvisualisasikan berbagai opsi strategi yang dapat diambil untuk mencapai tujuan (Wahyunengseh et al., 2016:45).

Dan terakhir tahap perencanaan, pada tahap ini hasil analisis diubah menjadi rencana operasional yang praktis dan dapat dilaksanakan. Tahap perencanaan juga dianggap sebagai proses pembelajaran yang dinamis. Dalam konteks perencanaan, LFA mendorong pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan hubungan hierarki yang logis secara terorganisir, mulai dari masukan, kegiatan, hasil dan dampak hingga tujuan, yang disusun dalam matriks yang dikenal sebagai “matriks kerangka logis”. Matriks juga memberikan penjelasan rinci tentang setiap hirarki logis, termasuk indikator, alat pengecekan indikator, dan asumsi yang digunakan. Dua jenis analisis logika diterapkan dalam matriks: analisis logika vertikal dan analisis logika horizontal. Analisis vertikal menggambarkan alasan dan cara melaksanakan suatu proyek langkah demi langkah untuk mencapai tujuan. Sedangkan kebutuhan yang diperlukan untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dijelaskan dengan menggunakan analisis horizontal (Satar, 2013:35).

Community Based Research (CBR) memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) relevansi yang baik dengan komunitas dan partisipasi stakeholder yang lebih bermakna; 2) ketelitian dan validitas penelitian dengan penggunaan data dan interpretasi yang bermakna; 3) dampak penelitian mencakup mobilisasi pengetahuan dan masyarakat yang efektif. Beberapa keunggulan dari *Community Based Research* (CBR) meliputi: 1) proses

penelitian yang memiliki relevansi tinggi dengan komunitas serta keterlibatan stakeholder yang lebih signifikan. 2) akurasi dan keabsahan penelitian yang mengandalkan data dan interpretasi yang berarti. 3) dampak penelitian, yang mencakup pemanfaatan pengetahuan yang efektif dan keterlibatan masyarakat yang optimal.

